



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO  
AKTIVITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh

**CINDY PRAGATI PRATIWI**

**NPM. 21701081323**



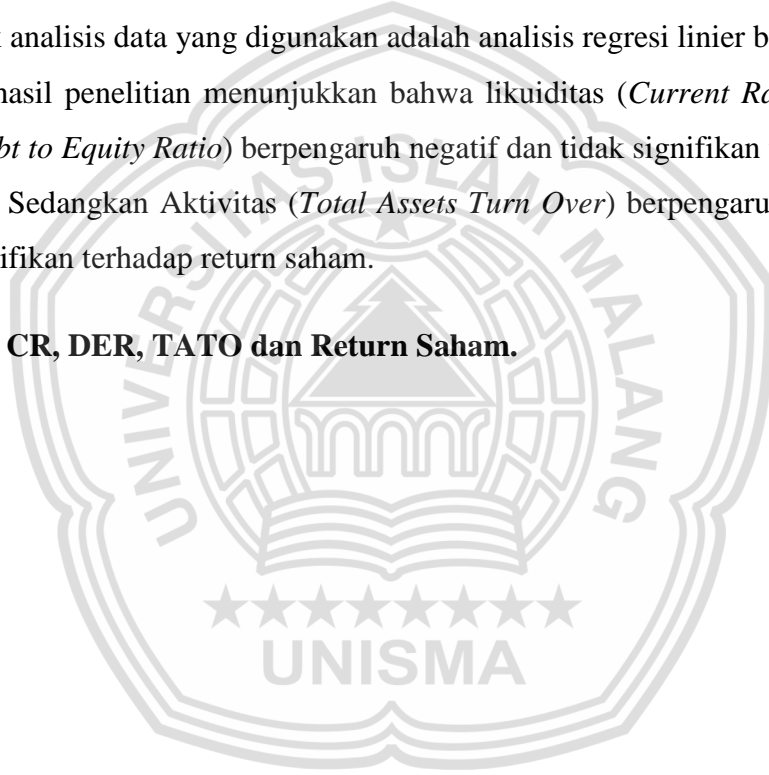
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN MANAJEMEN**

**2021**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas terhadap return saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Dari populasi 24 perusahaan diambil sampel sebanyak 18 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun (2017-2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

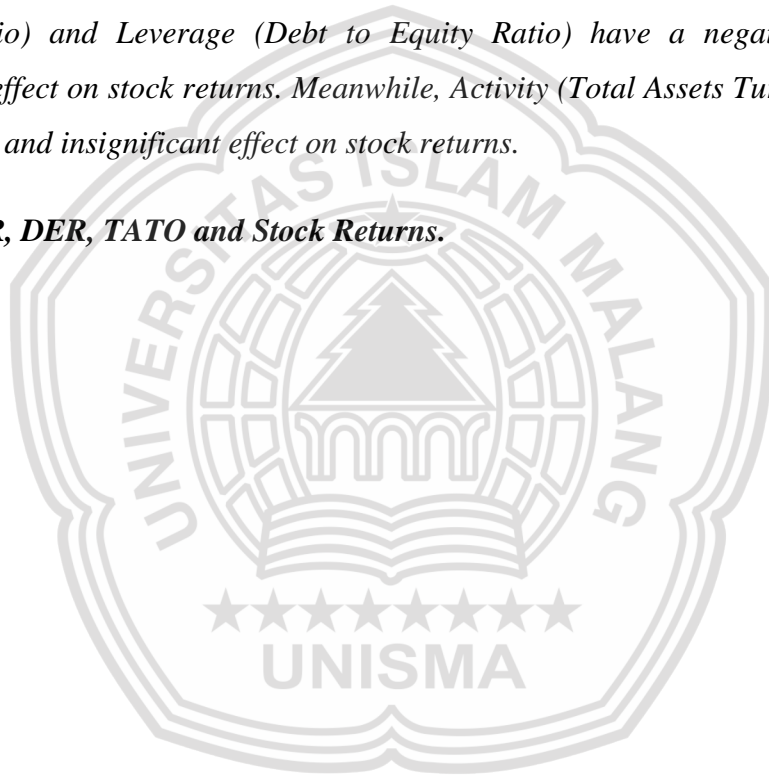
**Kata Kunci : CR, DER, TATO dan Return Saham.**



## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of liquidity ratios, leverage ratios, and activity ratios on stock returns. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research sample used purposive sampling technique. From a population of 24 companies, a sample of 18 companies was taken with a three-year research period (2017-2019). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study indicate that liquidity (Current Ratio) and Leverage (Debt to Equity Ratio) have a negative and insignificant effect on stock returns. Meanwhile, Activity (Total Assets Turn Over) has a positive and insignificant effect on stock returns.*

**Keyword : CR, DER, TATO and Stock Returns.**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif saat ini, dimana saat ini semakin banyak persaingan dalam bidang ekonomi dan perdagangan internasional yang sangat pesat perkembangannya. Sehingga dalam hal ini banyak perusahaan yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk melakukan upaya perluasan bisnis mereka agar dapat meningkatkan keuntungan yang bisa dihasilkan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Saat ini di Indonesia investasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, masyarakat mulai tertarik dengan dunia investasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Eduardus (2010: 2) mengatakan bahwa investasi merupakan sejumlah dana atau sumber lainnya yang dikumpulkan saat ini untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang selain itu investasi juga bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik yang akan mengurangi inflasi dan untuk menghemat pajak dengan resiko sekecil mungkin.

Hal ini dalam dunia investasi di Indonesia mengalami kenaikan terlebih sejak investasi asing dibuka, dalam hal tersebut diharapkan dapat menjadi tolak ukur mengenai pertumbuhan ekonomi, selain itu perkembangan teknologi juga penting guna dapat memperkuat daya saing industri nasional maupun global. Dalam hal ini dibuktikan oleh nilai kapitalisasi pasar BEI yang mengalami peningkatan sebesar 0,75% menjadi Rp. 7.018.609 triliun

saat ini dari Rp. 6.966.669 triliun pada penutupan sebelumnya. Rata-rata nilai transaksi pada rata-rata volume juga mengalami kenaikan sebesar 0,97% menjadi 14.776 miliar unit saham dari 14.634 miliar unit saham, berbeda untuk nilai transaksi sendiri saat ini mengalami penurunan sebesar 1,06 % menjadi Rp. 7.906 triliun dari Rp. 7.991 triliun, sepanjang tahun 2019.

Salah satu instrument investasi yang kini banyak diminati berupa saham. Saham merupakan instrument investasi pada pasar modal, salah satunya Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan para calon investor untuk menanamkan dananya kepada suatu emiten, serta merupakan surat berharga sebagai suatu bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Menurut Kusumawati & Mardani (2016) saham adalah surat kepemilikan yang mana seorang atau badan yang berhak memiliki dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham.

Alasan investor menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh pembagian keuntungan yang diperoleh dari *return* saham. *Return* merupakan pengembalian atau imbal balik. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. *Return* saham dapat bersifat positif maupun negatif. *Return* saham merupakan pengembalian saham yang dimana merupakan imbal balik dari dana para investor untuk memperoleh *return* yang maksimal dan risiko yang minimal. Menurut Jogiyanto (2010: 109) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* terbagi menjadi dua, yaitu *return realisasi* (*return* yang telah terjadi) dan *expected return* (*return* yang sedang diharapkan dan akan terjadi di masa mendatang). Selain itu *return* dapat diperoleh dari selisih jual beli saham

(*capital again*) dan laba yang dibagi oleh perusahaan kepada pemegang saham (*deviden*). Dimana dalam hal jika *return* saham semakin tinggi maka akan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan akan berdampak pada keinginan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, karena secara otomatis *return* saham akan mengalami peningkatan. Dengan begitu sebuah perusahaan harus mampu dalam mempertahankan harga saham yang tinggi agar kepercayaan investor dalam melakukan investasi mengalami peningkatan yang tinggi pula. Werner R. Murhadi (2009:36) berpendapat “seorang investor yang membeli saham dengan harapan akan mendapatkan hasil pengembalian yang tinggi selama masa investasinya. Akan tetapi sering seorang investor menghadapi kenyataan dimana *actual return* berbeda dengan *expected return*, perbedaan ini sumbernya berasal dari suatu ketidak pastian (*uncertainty*). Dengan adanya ketidakpastian seorang investor akan memperoleh *return* dimasa mendatang yang belum diketahui persis nilainya.

Salah satu upaya untuk meminimalkan *uncertainty* dan memaksimalkan *return* yang diharapkan, maka investor dapat menilai dari kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik dapat membuat perusahaan mampu dalam membayarkan deviden kepada para pemegang saham, sehingga dapat terjadi peningkatan perolehan *return* saham baik berupa *capital gain* maupun deviden perusahaan. Keberhasilan dari kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan bisa memperoleh keuntungan, sehingga dari keuntungan yang diperoleh dapat dilihat *Return* yang akan diberikan kepada para investor maupun calon investor. Untuk

mengetahui apakah informasi keuangan dapat dijadikan bahan memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan instrument laporan keuangan, sering disebut sebagai faktor fundamental. Menurut Kasmir (2010: 104) mengatakan analisis rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yaitu dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, dalam perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Didalam rasio keuangan hanya untuk menyederhanakan informasi sehingga seorang investor bisa menilai secara cepat dalam memperoleh informasi dan memberikan sebuah penilaian. Menurut (Mardiyanto, 2009: 54) ada lima aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni likuiditas (*liquidity*), aktivitas atau aktiva (*activity or asset*), utang (*debt*) atau solvabilitas (*solvability*) atau leverage, profitabilitas (*profitability*), dan nilai pasar (*market value*). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), rasio leverage yang digunakan yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO).

Salah satu yang perlu diperhatikan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo. Perusahaan dapat dikatakan liquid apabila perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek tepat waktu, termasuk melunasi

hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan (Mardiyanto, 2009: 54). Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Fahmi (2015: 121) *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas hutang jangka pendeknya karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek maupun hutang yang akan segera jatuh tempo. Sedangkan menurut Harahap (2010) mengatakan *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio leverage merupakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai/ membeli asset perusahaan. Leverage meningkatkan risiko perusahaan, dan seringkali dipandang sebagai hal yang negatif oleh investor (Wijaya & Djajadikerja, 2017: 63). Akan tetapi menurut (Sjahrial, 2009: 147) leverage adalah penggunaan asset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Salah satu rasio leverage yang dipilih yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (DER) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau bahkan keseluruhan dari hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Lukman Dendawijaya, 2009: 121). Sedangkan menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas



serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jika angka DER semakin rendah maka risiko pengembalian pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin kecil, dan sebaliknya. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang total hutangnya lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya/ modalnya.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola/ memanfaatkan asset perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu Total Assets Turn Over (TATO) yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan mengelola aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Prastowo (2015: 84) mengatakan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal aktiva apabila penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang didapatkan perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, dan sebaliknya.

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi rasio keuangan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini, peneliti memilih indikator yang sesuai dengan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian Puspitasari dan Mildawati (2017) memberikan hasil bahwa variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel DER dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Tyas, dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel CR dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Wardani, dkk (2020) hasil penelitian menggunakan variabel CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Persaingan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama menjadi semakin ketat. Industri *food and beverage* merupakan salah satu industri yang telah ada dan berkembang sejak lama. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adanya persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan *food and beverage*. Tentunya semua perusahaan maupun perusahaan *food and beverage* dituntut untuk mampu bersaing dengan melakukan inovasi secara terus-menerus dalam menciptakan pemasaran yang lebih baik, kualitas produk yang lebih optimal serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern dengan adanya teknologi yang semakin canggih perusahaan dituntut untuk memanfaatkan hal tersebut agar perusahaan tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya sehingga terwujudnya keuntungan atau kinerja keuangan yang sangat baik.

Di Indonesia perusahaan *food and beverage* memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, serta perusahaan ini sangat berkembang pesat dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa perusahaan *food and beverage* yang mencatat mengalami pertumbuhan cukup baik di tahun 2019, yaitu seperti PT Mayora Indah Tbk mencatat pertumbuhan penjualan bersih 3,52% dari Rp. 17,35 triliun menjadi Rp. 17,96 triliun. Sedangkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mencatatkan penjualan bersih 24.05 % dari Rp. 1,98 triliun menjadi Rp. 2,46 triliun, sedangkan laba periode berjalan juga meningkat 151,93% dari Rp. 70,2 miliar menjadi Rp. 176,85 miliar. Pencapaian tiap perusahaan juga didukung oleh kuatnya volume penjualan di Indonesia. Dimana sampai dengan semester I investasi di sektor *food and beverage* mencapai Rp. 31 triliun, namun dari jumlah tersebut investasi asing tercatat sebesar US\$ 700 juta, harapannya akan double mencapai US\$ 1,4 miliar hingga tutup tahun hal ini berbanding dengan tahun lalu yaitu di tahun 2018 sebesar US\$ 1,3 miliar.

Penelitian ini memilih perusahaan *food and beverage* karena saham dalam perusahaan ini merupakan saham-saham yang tahan dengan krisis moneter dibandingkan dengan sektor lainnya karena dalam kondisi apapun baik dalam kondisi krisis maupun tidak sebagian produk makanan atau minuman akan terus dibutuhkan, sebab produk dari perusahaan ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Dalam industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI memiliki harapan positif dalam perkembangan yang didukung dengan pertumbuhan masyarakat yang

semakin hari kian meningkat. Maka dari itu mengacu pada penelitian pada perusahaan *food and beverage* mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap *return* saham yang masih kontradiktif maka diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperjelas temuan penelitian selanjutnya. Selain itu terdapat beberapa penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *return* yang hasilnya tidak menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga menimbulkan beberapa perbedaan dari hasil penelitian. Maka dari itu penelitian ini diuji kembali untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dari yang telah dituliskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul yang akan diteliti adalah **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

2. Apakah rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan terutama tentang analisis rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap return saham. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber acuan atau referensi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah sumber pustaka yang sudah ada.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berkaitan dengan rasio keuangan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengelola kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kebijakan yang lebih baik pada periode waktu yang akan datang.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi terhadap suatu perusahaan baik investor lama maupun calon investor.
- c. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, sumber acuan serta sarana informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama pada penelitian ini.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada perusahaan food and beverage periode 2017-2019 yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya setiap kenaikan pada nilai CR tidak dapat menaikkan nilai *return* saham perusahaan *food and beverage* periode 2017-2019, justru terjadinya kenaikan pada CR akan mengurangi *return* saham.
2. Rasio Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya setiap kenaikan pada nilai DER tidak dapat menaikkan nilai *return* saham perusahaan *food and beverage* periode 2017-2019, justru terjadinya kenaikan pada DER akan mengurangi *return* saham.
3. Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya setiap kenaikan pada nilai TATO juga akan menaikkan nilai *return* saham perusahaan *food and beverage* periode

2017-2019, akan tetapi kenaikan yang terjadi memiliki nilai yang sangat kecil.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* terdapat banyaknya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan *food and beverage* periode 2017-2019 yang dimana dilihat dari nilai  $R^2$  hanya sebesar 1,5% dengan sisa sebesar 98,5% yang dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019 dengan rentan waktu selama 3 tahun, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

## 5.3 Saran

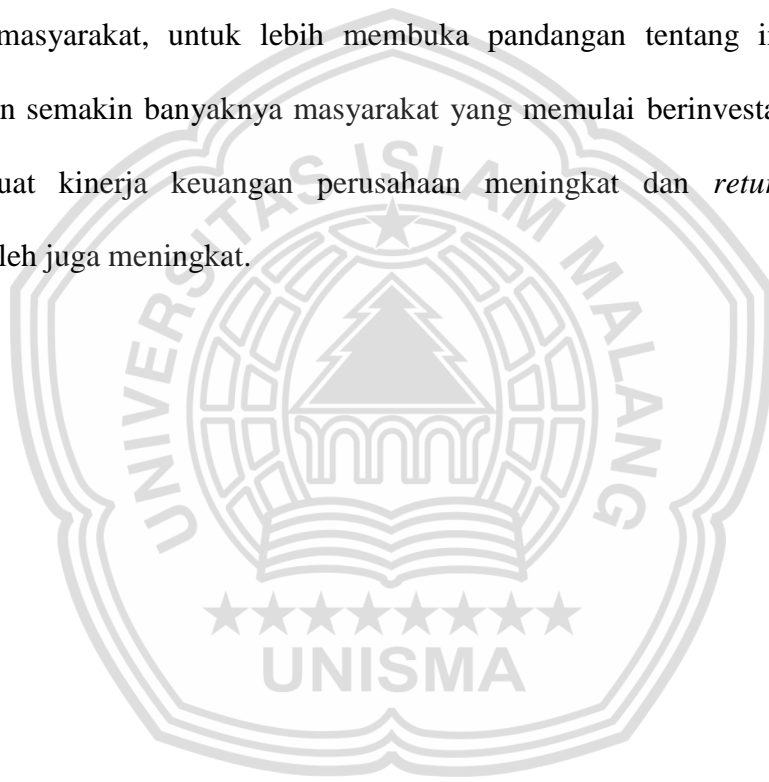
Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, rasio keuangan itu tidak selalu dapat dijadikan parameter yang baik untuk meramalkan tingkat *return* saham. Selain dengan melihat



laba maupun kinerja keuangan perusahaan, tentunya investor dapat dengan melihat dari faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga dan yang lainnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah indikator disetiap variabel serta menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Bagi masyarakat, untuk lebih membuka pandangan tentang investasi. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang memulai berinvestasi dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat dan *return* yang diperoleh juga meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali., 2002. Membaca Saham, Yogyakarta, Andi.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2011. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayanto, Andi. (2019). Industri Makanan dan Minuman Masih Mengalami Pertumbuhan di Kuartal III-2019. [www.industri.kontan.co.id](http://www.industri.kontan.co.id).  
<https://industri.kontan.co.id/news/industri-makanan-dan-minuman-masih-mengalami-pertumbuhan-di-kuartal-iii-2019?page=1>
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Edisi 1. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hariyati, F. D., M, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 2, 1–20.
- Jogiyanto, 2010., Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Yogyakarta, Andi Offset.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kusjono, G., & Carolin, P., F. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada PT. Unilever Indonesia (PERSERO), Tbk Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*, Vol. 2, No. 1, 1-20.
- Kusumawati, S., & Mardani, R. M. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 23–35.

Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*; GHALIA INDONESIA, Edisi kedua, cetakan pertama.

Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Grasindo.

Mohammad, Samsul. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Muhardi, Dr. Werner R. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. PT. Indeks: Jakarta

Novalius, Feby. (2019). IHSG Sepekan Naik 0,7%, Kapitalisasi Pasar Melesat Rp7.018 Triliun.  
[www.economy.okezone.com.https://economy.okezone.com/read/2019/10/11/278/2115909/ihs-sepekan-naik-0-7-kapitalisasi-pasar-melesat-rp7-018-triliun](https://www.economy.okezone.com/read/2019/10/11/278/2115909/ihs-sepekan-naik-0-7-kapitalisasi-pasar-melesat-rp7-018-triliun)

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Puspitasari, Y., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1 – 20.

Sjahrial, Dermawan, 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sofyan Syafri Harahap, 2019. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Sugiyono. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin.2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi1, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

Tyas, W. D., M, R., & Wahono, B. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 24 - 38.

Wijaya, F., C., (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham LQ 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Ultima Management*, Vol. 9, No. 2, 62-76.

Yamit, Zulian., 2001. *Manajemen Keuangan, Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*, Yogyakarta, Ekonisia.